

Pohon Literasi Sebagai Media Pelatihan Kemampuan Dan Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Apuan

Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda¹, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani², Aldi Yoga Pramana Putra³, Anak Agung Ngurah Restu Gautama⁴

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Bali, Indonesia ^{1,2,3}, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma⁴
 eddysupriyadinata@undiknas.ac.id

<p>Kata kunci: Pohon literasi, minat baca, Desa Apuan</p>	<p>ABSTRAK Di Desa Apuan, Bangli minat baca anak-anak masih rendah akibat keterbatasan akses bahan bacaan, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya metode pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan wawasan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, program pengabdian masyarakat mengimplementasikan Pohon Literasi sebagai media pembelajaran inovatif yang menggabungkan unsur visual dan interaktif dalam proses membaca. Buku-buku ditempatkan pada struktur berbentuk pohon yang menarik perhatian anak-anak, mendorong mereka untuk membaca dengan lebih antusias. Pelaksanaan program ini diawali dengan identifikasi kebutuhan literasi anak-anak, pemilihan bahan bacaan yang sesuai, serta kegiatan membaca interaktif dengan pendampingan fasilitator. Selain itu, berbagai aktivitas seperti mendongeng, diskusi buku, dan permainan edukatif diterapkan guna meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam membaca. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan minat baca dan motivasi belajar mereka, karena lingkungan belajar yang lebih menyenangkan mendorong kebiasaan membaca sejak dini. Dengan adanya program ini, diharapkan literasi anak-anak di Desa Apuan berkembang lebih baik, sehingga mereka memiliki wawasan luas serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik di masa depan.</p>
<p>Keywords: Literacy tree, reading interest, Apuan Village</p>	<p>ABSTRACT In Apuan Village, Bangli, children's interest in reading is still low due to limited access to reading materials, lack of supporting facilities, and lack of interactive learning methods. This condition has an impact on their limited insight, creativity, and critical thinking skills. To overcome this problem, the community service program implements the Literacy Tree as an innovative learning medium that combines visual and interactive elements in the reading process. The books are placed on a tree-shaped structure that attracts the attention of children, encouraging them to read with more enthusiasm. The implementation of this program begins with the identification of children's literacy needs, the selection of appropriate reading materials, and interactive reading activities with the assistance of facilitators. In addition, various activities such as storytelling, book discussions, and educational games are implemented to increase children's involvement in reading. The results of the implementation showed an increase in their interest in reading and motivation to learn, because a more pleasant learning environment encouraged reading habits from an early age. With this program, it is hoped that the literacy of children in Apuan Village will develop better, so that they have broad insight and better critical thinking skills in the future.</p>

PENDAHULUAN

Literasi digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia suatu negara. Kemampuan menggunakan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam interaksi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dapat diartikan sebagai literasi (Sukma dkk., 2017). Perlu ditekankan bahwa pertumbuhan literasi tidak hanya diukur dari membaca saja. Literasi juga dinilai dengan mengukur aspek memahami, menerapkan dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan (Ulfa and Oktaviana, 2021).

Saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Faktor penyebab masih rendahnya pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat pendidikan, kualitas pendidikan, kualitas pendidikan tinggi dan literasi anak Indonesia (Handoyo, 2019). Indonesia dikatakan sedang mengalami krisis literasi. Dampak dari rendahnya tingkat literasi dikhawatirkan akan melemahkan kualitas hidup secara sosial bahkan ekonomi. Dampak lain dari buruknya literasi adalah merosotnya kualitas diri, khususnya budaya literasi. Budaya ini terkait dengan etika dan moralitas manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Olasehinde *et al.*, 2015) yaitu ‘menjelaskan

bahwa seorang siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung menumbuhkan sikap negatif terhadap pembelajaran dan bahkan dapat menyebabkan masalah harga diri di kemudian hari.

Begitu juga yang terjadi di Desa Apuan, Desa Apuan adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Dari survey yang dilakukan didapati fakta, anak-anak disana saat ini hanya tertarik pada dunia game online, yang dimana setiap anak yang ditemui selalu mempertanyakan soal game seperti game online mobile legends. Seharusnya di usia mereka, mereka lebih banyak belajar dan membaca, karena dengan mereka rajin membaca itu bisa meningkatkan pengetahuan mereka. Entah itu mereka belajar dan membaca menggunakan buku atau media baca lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Triatma, 2016), dihasilkan bahwa minat baca siswa kelas VI di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini terlihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan karena siswa kurang memperhatikan buku dan manfaat membaca, serta kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain. Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca (Muslimin, 2018).

Pohon literasi adalah sebuah alat atau alat belajar dari kertas yang digunakan untuk membentuk gambar pohon (2 dimensi), atau bisa juga dibuat dari ranting kering yang ditambahkan pada beberapa kertas berupa beberapa daun, bunga atau buah (3 dimensi). Dengan mengaplikasikan hal ini maka akan meningkatkan belajar anak dalam membaca. Kertas yang digunakan untuk daun, bunga atau buah akan lebih baik jika menggunakan kertas yang berbagai warna atau memilih warna yang mencolok, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengaplikasikan pohon literasi yang ada. (Nurhayati and Winata, 2018) menegaskan bahwa tujuan dibuatnya pohon literasi ini adalah untuk merangsang kreativitas siswa dan mendorong siswa untuk selalu membaca, sehingga membaca menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pohon literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, program pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan Pohon Literasi sebagai media pembelajaran interaktif. Pohon Literasi merupakan alat bantu yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik anak-anak terhadap membaca dengan pendekatan visual dan interaktif. Metode yang digunakan adalah edukasi dan sosialisasi di SDN 3 Apuan dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan membaca serta meningkatkan minat baca anak-anak melalui media pembelajaran yang menarik. Diharapkan program ini mampu menjadi solusi untuk membangun budaya literasi di Desa Apuan dan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pengabdian ini, metode yang digunakan adalah edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman serta membangun kebiasaan membaca pada anak-anak di Desa Apuan.

1) Edukasi

Edukasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi kepada siswa sekolah dasar di Desa Apuan. Materi edukasi mencakup manfaat membaca, cara memilih bacaan yang sesuai, serta bagaimana membaca dapat meningkatkan wawasan dan kreativitas anak. Selain itu, edukasi juga melibatkan guru dan orang tua agar mereka dapat berperan aktif dalam membentuk kebiasaan membaca anak sejak dini.

2) Sosialisasi dan Implementasi Pohon Literasi

Sosialisasi dilakukan di SDN 3 Apuan dengan mengangkat tema "Literasi dan Pohon Literasi." Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak dalam membaca melalui media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Pohon Literasi dibuat dalam bentuk dua atau tiga dimensi menggunakan kertas berwarna atau ranting kering. Setiap daun, bunga, atau buah yang ditempelkan pada pohon berisi judul buku yang telah dibaca oleh siswa beserta ringkasan singkatnya. Dengan metode ini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga melatih kemampuan menulis dan berpikir kritis.

3) Monitoring dan Evaluasi

Setelah implementasi Pohon Literasi, dilakukan monitoring untuk mengamati perubahan minat baca siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan siswa serta guru untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di Desa Apuan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 di SDN 3 Apuan. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini berfokus pada pentingnya membaca bagi siswa dengan tujuan meningkatkan minat baca serta melatih kemampuan dasar mereka dalam membentuk karakter yang lebih baik. Berdasarkan observasi di lokasi, ditemukan bahwa banyak siswa lebih tertarik untuk membahas permainan daring dibandingkan dengan aktivitas membaca, yang berpotensi mengganggu waktu belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya tarik literasi serta mendukung para guru dalam menyampaikan materi yang dapat menarik minat siswa terhadap aktivitas membaca. Sebagai solusi, salah satu metode yang diterapkan dalam sosialisasi ini adalah pemaparan materi tentang pentingnya literasi dan pemanfaatan media Pohon Literasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pohon Literasi, yang diperkuat dengan pemutaran video edukatif guna menghindari kejenuhan saat penyampaian materi.

Tahap pertama dalam sosialisasi ini adalah pemaparan materi melalui presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint. Presentasi ini dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya membaca bagi perkembangan kognitif dan emosional siswa. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari definisi literasi, manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari, hingga dampaknya terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter. Dalam presentasi ini, dijelaskan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas memahami teks, tetapi juga merupakan sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan daya berpikir kritis, serta mengasah kemampuan berbahasa. Siswa diperkenalkan pada berbagai manfaat membaca, seperti peningkatan kosakata, stimulasi imajinasi, serta penguatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana kebiasaan membaca dapat membantu mereka dalam memahami berbagai mata pelajaran, meningkatkan daya ingat, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan daya tarik pembelajaran, sesi presentasi didukung dengan pemutaran video animasi yang dirancang secara edukatif dan interaktif. Video ini menampilkan ilustrasi visual yang menarik serta alur cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu mereka memahami konsep literasi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan video sebagai media pendukung juga bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan preferensi belajar anak-anak, yang cenderung lebih tertarik pada konten visual dan audio dibandingkan dengan pemaparan materi secara konvensional. Melalui kombinasi presentasi dan video edukatif, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya membaca, termotivasi untuk membiasakan diri dengan aktivitas literasi, serta mulai mengembangkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Tahap kedua dalam sosialisasi ini adalah pemanfaatan media Pohon Literasi, sebuah metode pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Pohon Literasi dibuat dalam bentuk gambar pohon dua dimensi yang menyerupai pohon asli, dengan batang, cabang, dan dedaunan yang menjadi wadah bagi siswa untuk menempelkan hasil refleksi mereka terkait materi yang telah dipelajari. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai literasi. Proses pembuatan Pohon Literasi menggunakan berbagai bahan sederhana seperti kertas karton, kertas origami, lem, spidol, dan kardus. Setiap elemen dalam pohon ini memiliki fungsi tertentu, misalnya batang dan cabang pohon sebagai struktur utama, sedangkan daun dan buah-buahan yang terbuat dari kertas origami digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk menuliskan pemahaman mereka. Desain visual yang menarik dan penggunaan warna-warna cerah bertujuan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan literasi ini.

Dalam implementasinya, setiap siswa diberikan potongan kertas berbentuk buah-buahan, daun, atau elemen lain yang relevan. Setelah menyaksikan video edukatif dan menerima pemaparan materi, siswa diminta untuk menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, seperti wawasan baru, kesan terhadap materi, atau pemahaman mengenai pentingnya membaca. Setelah itu, mereka diminta untuk menggantungkan kertas tersebut pada Pohon Literasi yang telah disediakan. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, mendorong siswa untuk berpikir reflektif dengan menuangkan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan singkat. Kedua, membangun rasa kepemilikan terhadap pembelajaran dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam

4 | Pengabdian

proses sosialisasi literasi. Ketiga, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menyerupai permainan, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan kegiatan akademik yang bersifat teoritis. Dengan cara ini, siswa dapat lebih antusias dalam memahami konsep literasi serta merasakan bahwa membaca dan menulis adalah kegiatan yang mengasyikkan dan bermanfaat.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi, strategi penghargaan diterapkan dalam bentuk pemberian hadiah berupa makanan ringan dan alat tulis. Hadiah ini diberikan kepada siswa yang bersedia membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas, sebagai bentuk apresiasi terhadap keberanian mereka dalam berbagi pemikiran serta menunjukkan pemahaman yang telah diperoleh. Pendekatan ini dirancang untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan ide mereka di hadapan teman-temannya. Dengan adanya insentif berupa hadiah, siswa yang mungkin merasa ragu atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum didorong untuk mencoba, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan presentasi secara bertahap. Selain itu, pemberian hadiah juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kompetitif namun tetap positif, di mana siswa termotivasi untuk berpartisipasi dengan semangat yang lebih tinggi. Pemilihan jenis hadiah seperti makanan ringan dan alat tulis dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta daya tarik bagi siswa sekolah dasar. Alat tulis, seperti pensil, buku catatan, atau penghapus, diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung kegiatan belajar mereka sehari-hari, sementara makanan ringan memberikan sentuhan kebahagiaan yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan antusiasme mereka.

Lebih dari sekadar hadiah, strategi ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas belajar siswa. Dengan merasakan pengalaman positif saat berpartisipasi dalam kegiatan literasi, mereka akan lebih terdorong untuk terus membaca, menulis, dan berbagi wawasan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Harapannya, apresiasi yang diberikan dalam kegiatan ini tidak hanya memotivasi siswa dalam jangka pendek, tetapi juga menanamkan nilai bahwa membaca dan berbagi ilmu adalah aktivitas yang bernilai dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Presentasi



Gambar 2 Pemberian Motivasi Kepada Siswa

Pada tahap evaluasi, dilakukan pengamatan dan analisis terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi literasi di SDN 3 Apuan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca siswa serta pemahaman mereka mengenai pentingnya literasi. Pengamatan dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, respons mereka terhadap materi yang disampaikan, serta keterlibatan mereka dalam penggunaan media Pohon Literasi. Selain itu, evaluasi juga mencakup perubahan dalam kebiasaan membaca, kepercayaan diri dalam berbicara, serta pemanfaatan teknologi secara lebih positif untuk mendukung pembelajaran.

Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Minat Baca Siswa	Rendah, siswa lebih tertarik pada permainan daring.	Meningkat, siswa lebih antusias membaca melalui Pohon Literasi.
Pemahaman tentang Literasi	Kurang memahami manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari.	Lebih memahami pentingnya membaca untuk pengembangan diri.
Partisipasi Siswa	Pasif, kurang terlibat dalam kegiatan literasi.	Lebih aktif, terutama dalam menulis dan menempelkan hasil refleksi di Pohon Literasi.
Metode Pembelajaran	Terbatas pada pembelajaran konvensional di kelas.	Lebih interaktif dengan presentasi, video edukatif, dan Pohon Literasi.
Dukungan Guru	Kurang optimal dalam menerapkan metode kreatif untuk literasi.	Lebih memahami strategi untuk meningkatkan literasi siswa.
Kepercayaan Diri Siswa	Rendah, siswa malu berbicara atau membacakan hasil tulisan.	Meningkat, lebih percaya diri dalam membacakan hasil refleksi di depan kelas.
Kebiasaan Membaca	Hanya membaca ketika ada tugas sekolah.	Mulai membaca dengan kesadaran sendiri dan lebih termotivasi.
Kreativitas dalam Literasi	Tidak ada media kreatif yang menarik minat siswa.	Pohon Literasi menjadi daya tarik dan membuat literasi lebih menyenangkan.



Gambar 4 : Sesi Foto Bersama



Gambar 5: Penyerahan Sertifikat Kepada Pihak Sekolah SDN 3 Apuan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi literasi dan penerapan Pohon Literasi di SDN 3 Apuan, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program dalam meningkatkan minat baca siswa. Salah satu langkah utama adalah penguatan kebiasaan membaca, di mana siswa diharapkan terus termotivasi untuk belajar dan membaca dengan dukungan dari guru serta orang tua. Selain itu, sekolah dapat menyediakan Pohon Literasi secara permanen sebagai sarana bagi siswa untuk menuliskan refleksi atau pengalaman membaca mereka, sehingga kebiasaan literasi semakin terasah. Untuk menghindari kejenuhan dalam belajar, guru juga disarankan untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta media visual yang menarik agar siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi.

Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang pesat, siswa perlu diberikan bimbingan dalam memanfaatkan perangkat seperti handphone, tablet, dan komputer secara bijak untuk mendukung proses belajar mereka. Guru dan orang tua dapat berperan dalam memberikan arahan terkait penggunaan teknologi secara positif, seperti membaca buku digital, mencari referensi edukatif, dan mengakses materi pembelajaran interaktif. Untuk mengukur efektivitas program ini, sekolah juga dapat melakukan evaluasi

berkala terhadap minat baca siswa melalui observasi, diskusi, dan analisis keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program literasi yang telah dijalankan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi siswa SDN 3 Apuan dalam meningkatkan keterampilan literasi serta pemanfaatan teknologi secara positif dalam proses pembelajaran mereka.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang dilakukan oleh Nurhayati and Winata (2018), Niantari (2021), Chyalutfa dkk (2022), Muslimin, (2018), Susilawati and Muhammad Sulhan (2018). Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak sejak usia dini. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, berpikir kritis, serta keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu, membangun budaya literasi sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang perkembangan kognitif dan sosial anak-anak.

Di era digital seperti sekarang, perkembangan teknologi telah membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi dan bahan bacaan. Anak-anak dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan melalui berbagai platform digital seperti e-book, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Seharusnya, kemajuan teknologi ini dapat menjadi alat yang membantu anak-anak dalam mengembangkan literasi mereka. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran, bukan justru mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan literasi yang lebih mendalam.

Dalam konteks ini, peran orang tua dan guru sangat krusial dalam memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak-anak. Anak-anak yang dibiarkan menggunakan teknologi tanpa pengawasan cenderung lebih rentan terpapar konten yang tidak edukatif, bahkan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memberikan arahan yang jelas mengenai cara menggunakan teknologi dengan bijak serta menanamkan kebiasaan membaca dan berpikir kritis. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan program literasi berbasis digital yang terstruktur agar anak-anak dapat memanfaatkan teknologi secara produktif.

Sinergi antara literasi, pemanfaatan teknologi, serta dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan kompetitif di era digital. Jika anak-anak mendapatkan bimbingan yang tepat, mereka akan mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, program literasi yang didukung oleh pendampingan dari orang tua dan guru akan semakin memperkuat fondasi pendidikan anak-anak, membantu mereka menjadi individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa literasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan keterampilan anak sejak usia dini. Melalui sosialisasi literasi dan implementasi Pohon Literasi di SDN 3 Apuan, siswa diperkenalkan pada pentingnya membaca dan belajar sebagai bagian dari perkembangan intelektual mereka. Selain itu, kemajuan teknologi yang seharusnya menjadi sarana pendukung pembelajaran harus dimanfaatkan dengan bijak agar tidak justru menjadi hambatan dalam proses pendidikan. Pendampingan dari orang tua dan guru menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa anak-anak dapat menggunakan teknologi untuk tujuan edukatif dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Sebagai tindak lanjut, diharapkan pihak sekolah dapat terus mengembangkan program literasi dengan berbagai inovasi yang menarik agar siswa tetap termotivasi dalam membaca dan menulis. Penyediaan media pembelajaran kreatif, seperti Pohon Literasi, dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan agar lebih interaktif. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan untuk menciptakan lingkungan literasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program literasi juga penting dilakukan agar dapat menyesuaikan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi anak sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, I.G., Agustiana, T. and Dibia, I.K. (2021) 'Media Fun Thinkers Berbasis Soal Calistung pada Tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku untuk Siswa SD Kelas 1', 4(2), pp. 302–314.
- Chyalutfu, U., Makki, M. and Jiwandono, I.S. (2022) 'Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa', *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), pp. 82–86. Available at: <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>.
- Handoyo, A.D. (2019) 'Faktor-faktor penyebab pendidikan tidak merata di Indonesia', pp. 20–24.
- Muslimin (2018) 'Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat desa', *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), pp. 107–118.
- Niantari, H.K. (2021) 'Pohon Literasi Tingkatkan Minat Baca dan Antusiasme Peserta Didik Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar', pp. 364–370.
- Nurhayati, S. and Winata, A. (2018) 'Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas I Sdn Sidorejo I Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Subtema Bencana Alam', *Jurnal Teladan*, 3(1), pp. 15–30.
- Olasehinde, M.O. et al. (2015) 'Promoting the reading culture towards human capital and global development', *English Language Teaching*, 8(6), pp. 194–200. Available at: <https://doi.org/10.5539/elt.v8n6p194>.
- Setyaningsih, D. et al. (2020) 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar', *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), p. 279. Available at: <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>.
- Sukma, E., Mahjuddin, R. and Amelia, R. (2017) 'Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang', 118, pp. 145–150.
- Susilawati and Muhammad Sulhan (2018) 'Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar', *Visipena Journal*, 9(2), pp. 261–273. Available at: <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>.
- Triatma, I.N. (2016) 'Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta', *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, pp. 166–177. Available at: www.bps.go.id.
- Ulfa, M. and Oktaviana, E. (2021) 'Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 5204–5212. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1549>.
- Umasugi, M.T. (2021) 'Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(2), pp. 5–7. Available at: <https://doi.org/10.31004/jh.v1i2.12>.